

ABSTRAK

AKUMULASI LOGAM BERAT TIMBAL (Pb) PADA HATI DAN DAGING IKAN LAYANG (*Decapterus sp*) YANG DIDARATKAN DI PELABUHAN PERIKANAN, PROVINSI LAMPUNG

Oleh

MINDA RAMA YANTI

Teluk Lampung merupakan wilayah perairan yang rentan terhadap pencemaran akibat aktivitas manusia, seperti industri, pelabuhan, dan pemukiman. Salah satu bentuk pencemaran yang mengancam ekosistem perairan dan kesehatan manusia adalah logam berat timbal (Pb). Ikan layang (*Decapterus sp.*) sebagai komoditas konsumsi masyarakat memiliki potensi untuk terpapar dan mengakumulasi logam berat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kandungan logam berat timbal (Pb) pada hati dan daging ikan layang yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lempasing, Pelabuhan Penangkapan Ikan (PPI) Rangai Tarahan, dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) BOM Kalianda. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan agustus-september 2024 sebanyak tiga kali pengulangan, kemudian sampel di-*fillet* untuk diambil bagian hati dan dagingnya, lalu dihaluskan dan dikeringkan, selanjutnya metode yang digunakan untuk analisis konsentrasi logam berat timbal mengacu pada *Inductively Coupled Plasma Optical Emission Spectrometry* (ICP-OES). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi logam berat Pb tertinggi pada hati ditemukan di TPI BOM Kalianda, sedangkan konsentrasi tertinggi pada daging ditemukan di PPI Rangai Tarahan, hal ini dikarenakan faktor lingkungan seperti pencemaran laut akibat aktivitas manusia. Kandungan Pb pada hati secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan daging karena hati merupakan organ detoksifikasi yang cenderung menyimpan logam berat. Nilai kandungan Pb pada penelitian ini telah melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh SNI 7387:2009 yaitu sebesar 0,3 mg/kg. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi ikan layang yang sudah terkontaminasi logam berat berisiko bagi kesehatan manusia.

Kata Kunci: Daging , Hati, Ikan layang, Teluk Lampung, Timbal.

ABSTRACT

ACCUMULATION OF HEAVY METAL LEAD (Pb) IN THE LIVER AND MEAT OF INDIAN SCAD (*Decapterus sp*) LANDED AT THE FISHING PORT, LAMPUNG PROVINCE

By

MINDA RAMA YANTI

Lampung Bay threatened by pollution came from anthropogenic sources, such as industry, ports, and settlements. Heavy metals are one of pollution that. Threatened which comes from industries. Heavy metal can accumulation in marine organism including fish that consumed by humans. One of the heavy metals that dangerous to human is lead (Pb), which one lead can accumulate in liver and meat is a type of fish that has high economic value. This study aimed to analyze the lead (Pb) heavy metal content in the liver and meat of Indian scad landed at the Coastal Fishery Port (PPP) Lempasing, the Fish Landing Port (PPI) Rangai Tarahan, and the Fish Auction Place (TPI) BOM Kalianda. The method used is sampling conducted from August to September 2024 with three repetitions, then the samples are filleted to take the liver and meat parts, then ground and dried. Subsequently, the method used for heavy metal lead concentration analysis refers to Inductively Coupled Plasma-Optical Emission Spectrometry (ICP-OES). The research results show that the highest concentration of heavy metal Pb in the liver was found at TPI BOM Kalianda, while the highest concentration in the meat was found at PPI Rangai Tarahan, which is due to environmental factors such as sea pollution caused by human activity. The Pb content in the liver overall is higher than in the meat because the liver is a detoxification organ that tends to store heavy metals. The Pb content value in this study has exceeded the threshold set by SNI 7387:2009, which is 0.3 mg/kg. This indicates that the consumption of contaminated flying fish poses risks to human health.

Keywords : Indian Scad, Lampung Bay, Lead, Liver, Meat.